

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Dinata, 2011, p. 60).

Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan metode kualitatif, selain itu juga permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode kuantitatif.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, "penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara jelas dengan apa adanya". Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara karakteristik fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. (Zuhairi, 2016, p. 23) Dalam penelitian kualitatif, tujuan diletakan dan diarahkan untuk memahami (*understanding*) suatu fenomena. (Kasiram, 2010, p. 235)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik pada

pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam, deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Setting Penelitian

Dikaji dari segi tempat penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah yang terletak di Nagari panampuang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Lembaga pendidikan ini bernama MTsN 8 Agam. Adapun penetapan lokasi ini di dasarkan pada beberapa alasan yaitu.

1. MTsN 8 Agam ini salah satu madrasah yang mengedepankan sikap keagamaan peserta didik. Di sekolah ini terdapat program tahfidz Al-Qur'an yang baik, dimana program ini dicetuskan oleh kepala sekolahnya langsung yang merupakan hafizh 30 juz. Salah-satunya adalah program tahfidz Al-Qur'an pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini, mengingat madrasah ini notabennya adalah madrasah berbasis agama Islam yang benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.
2. Pihak lembaga pendidikan ini sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti. Hal ini disebabkan agar lembaga lebih maju dan layak secara keseluruhan.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung

dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari Responden mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2017, *p.* 225).

Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. Data primer yaitu guru/pendidik khususnya guru tahfidz yang mengajar di MTsN 8 Agam dan juga para peserta didik yang belajar disana.

2. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.” (Sugiyono, 2017, *p.* 225).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung di MTsN 8 Agam. Seperti dokumen, transkrip, dan lampiran.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdussamad (2021) yang menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan.” (*p.* 141). Peneliti harus mendapatkan data yang valid

sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Kemudian Ulfatin (2014) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Instrumen penelitian dapat dipilah menjadi dua kelompok, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes dapat berupa seperangkat tes sesuai dengan kemampuan yang ingin diukur. Sedangkan instrumen non tes dapat berupa observasi, *interview* atau wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini instrumen yang penulis gunakan untuk meneliti di MTsN 8 Agam adalah dengan menggunakan instrumen non tes berupa observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Dimana observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Nurbuko, 2002, p. 83).

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah kadang-kadang ia perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi dapat di

definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. (Emzir, 2012).

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam.

2. Wawancara

Fiantika et al., (2022) menyatakan bahwa:

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, kini wawancara dapat dilakukan lewat telepon maupun video call. Wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. (p. 21)

Wawancara merupakan suatu metode yang paling sering digunakan untuk keperluan pengambilan data. Proses wawancara sangat tergantung dari interaksi antara pewawancara dengan pihak yang diwawancara. jika interaksi yang terjadi menyenangkan maka pihak yang diwawancara akan bersikap terbuka terhadap pewawancara. (Sulistyarini dan Novianti, 2012)

Wawancara dalam bentuknya paling sederhana terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan

kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekan jawaban-jawabannya sendiri.

Wawancara dapat di definisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputas disekitar pendapat dan keyakinannya. (Emzir, 2012)

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam.

Adapun informan yang di wawancara oleh peneliti yakni:

- a. Kepala MTsN 8 Agam
- b. Waka Kurikulum MTsN 8 Agam
- c. Pendidik Tahfidz Al-Qur'an kelas VII MTsN 8 Agam
- d. Peserta didik kelas VII MTsN 8 Agam

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data, hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip mengenai hal-hal yang diteliti. (Arikunto, 2002, *p.* 206) Pertimbangan utama pengambilan teknik ini adalah agar lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah pendidik, jumlah peserta didik, Rencana Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz (RPKT) dari guru yang

bersangkutan, dan dokumen-dokumen lain yang ada terkait dengan penelitian ini.

Selain melakukan observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan. Apabila tersedia dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. (Emzir, 2012)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto kegiatan di madrasah khususnya foto keadaan madrasah, foto kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas VII, serta dokumen, seperti jadwal pelajaran, jumlah hafalan, data nilai peserta didik, serta dokumen lain yang dapat menguatkan data lainnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian. (Zuhairi, 2016, p. 40).

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sebagaimana yang di jelaskan oleh sugiyono (2017), yaitu:

1. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. *Triangulasi teknik*

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

3. *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya. (Nurdewi, 2022, p. 300)

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif, yaitu teknik analisa data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang diperoleh dari responden. Analisa data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data.

Jadi, penelitian kualitatif ini menggambarkan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan, kemudian data yang didapat kemudian disimpulkan, sehingga mendapat sebuah kesimpulan yang akurat tentang permasalahan yang penulis teliti.

Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip dalam Fianti et al., (2022), terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. (Nurdewi, 2022, p. 301)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk juraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (*chart*) atau sejenisnya.

Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. (Sugiyono, 2017)

3. *Conclusion Drawing (verification)*

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2012) bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil

berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu penyajian data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2015, p. 252)

